

**KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA PADA
CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 04 SOLOK SELATAN
KECAMATAN KOTO PARIK GADANG DI ATEH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

YULIFRIZAL
2006/79816

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Pada Cabang Olahraga Sepakbola Di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh.

Nama : YULIFRIZAL

BP/NIM : 2006 / 79816

Program : Pendidikan Jasmani Kesehatandan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2009

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. YULIFRI
NIP. 131 460 203

Drs. JASLINDO, MS
NIP. 131 584 099

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga
Program Penjaskesrek

Drs. HENDRI NELDI, M.Kes
NIP. 131 668 605

ABSTRAK

Yulifrizal 2009 “Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Pada Cabang Olahraga Sepak Bola Di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kec. Parik Gadang Di Ateh” Pendidikan Olahraga. Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang kegiatan pengembangan diri siswa pada cabang olahraga sepak bola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kec. Parik Gadang di Ateh. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kec. Parik Gadang Di Ateh. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2008.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SMP Negeri 04 Solok Selatan Kec. Koto Parik Gadang Di Ateh yang mengikuti kegiatan pengembangan diri siswa pada cabang olahraga sepak bola berjumlah 70 orang, dan sebagai sample diambil secara keseluruhan berjumlah 70 orang. Alat yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah angket serta observasi sebagai penguat data.

Data diolah dengan menggunakan statistik diskripsi atau teknik distribusi frekwensi dalam bentuk presentase. Dari analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: untuk pengalaman dan pengetahuan siswa terhadap kegiatan pengembangan diri siswa pada cabang olahraga sepak bola di SMP Negeri 04 Solok Selatan sudah cukup baik dengan persentase 58,25 %, untuk perhatian dan rasa senang terhadap kegiatan pengembangan diri tergolong sangat baik dibuktikan dengan persentase 81,57 %. Dalam segi manfaat kegiatan pengembangan diri ini tergolong sangat baik yaitu dengan persentase 86,8 %.

Sedangkan dalam hal dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan pengembangan diri siswa pada cabang olahraga sepak bola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kec. Parik Gadang di Ateh di segi penyediaan sarana dan prasarana sudah tergolong sangat baik dengan persentase 84,51 %, dan dalam hal pengawasan, kepala sekolah dikategorikan sangat baik, yang dapat terlihat dari persentase 85,49 %, dan yang terakhir yaitu dari poin dukungan dari orang tua juga dalam kategori sangat baik yaitu dengan skor rata-rata 94,79 %.

Kata kunci:Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Pada Cabang Olahraga SepakBola

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Pada Cabang Olahraga Sepak Bola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kec. Parik Gadang di Ateh”**.

Penulisan skripsi ini selain bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana jalannya Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Pada Cabang Olahraga Sepak Bola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kec. Parik Gadang di Ateh.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik yang sehat dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan tulisan ini untuk masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syahril B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmukeolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes sebagai ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang

3. Bapak Drs. Yulifri sebagai Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Jaslindo, M.S sebagai Penasehat Akademi dan sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zarwan, M.Kes sebagai penguji dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak Drs. Mawardi, M.S sebagai penguji dalam penulisan skripsi ini
7. Bapak Drs. Arsil, M.Pd sebagai penguji dalam penulisan skripsi ini
8. Bapak dan ibu staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
9. Bapak dan Ibu staf administrasi, ibu yang berada di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
10. Kepala sekolah dan para orang tua murid SMP Negeri 04 Solok Selatan Kec. Parik Gadang di Ateh
11. Yang tercinta Ayah, ibu, istri dan anak yang senantiasa membantu memberikan dorongan semangat untuk penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diridhoi oleh Allah SWT, amin.

Padang, Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	12
1. Pengembangan Diri.....	13
2. Dukungan Kepala Sekolah	20
3. Dukungan Orang Tua.....	24
B. Kerangka Konseptual	33
C. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35

1. Populasi	35
2. Sampel	36
C. Jenis dan Sumber Data	36
1. Jenis Data	36
2. Sumber Data	37
D. Instrumentasi	37
E. Teknik Analisa Data.....	39

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	40
B. Pembahasan	54

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang pembangunan nasional adalah bidang pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga meningkatkan sumber daya manusia yang baik pemerintah telah mengeluarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional antara lain dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yang bertujuan sebagai berikut :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”

Tujuan tersebut dapat digambarkan bahwa, pendidikan jasmani merupakan salah satu faktor yang dapat membantu dalam pendidikan nasional, sebab itu pendidikan jasmani dilaksanakan secara baik dan teratur dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Untuk tercapai tujuan ini, berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan jasmani antara lain : Seminar dan lokakarya pendidikan jasmani, mengadakan penataran dan perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana dan sebagainya. Semua ini bertujuan mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah salah satu proses aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan, keterampilan jasmani, kecerdasan

dan membentuk watak, serta nilai dan sikap positif dari setiap warga negara dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan kalau kita perhatikan ada beberapa hal yang sangat perlu kita perhatikan, antara lain: Minat, minat adalah keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Minat dari siswa SMP Negeri 04 Solok Selatan dalam rangka mengikuti kegiatan pengembangan diri sepak bola.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu kegiatan pengembangan diri siswa sebab tanpa minat seseorang melakukan kegiatan hasilnya akan kurang bermanfaat.

Di SMP Negeri 04 Solok Selatan pada umumnya minat siswa untuk melakukan kegiatan pengembangan diri cukup besar, hal ini dapat kita lihat dari beberapa kali pelaksanaan pengembangan diri di cabang olahraga sepak bola. Sebab cabang ini disamping biaya yang kecil juga olahraganya sudah merakyat sampai ke pelosok-pelosok daerah.

Dari kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di waktu lampau animo dari siswa SMP Negeri 04 Solok Selatan jelas tergambar begitu mengebu-gebu, apalagi dahulu beberapa tahun prestasi sepakbola SMP Negeri 04 Solok Selatan cukup membanggakan.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah dukungan orang tua terhadap kegiatan ini, dukungan orang tua siswa juga sangat mempengaruhi lancar tidaknya kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 04 Solok Selatan. Dalam hal ini peranan orangtua lah yang menentukan kegiatan berjalan atau

tidaknya kegiatan pengembangan diri siswa. Orang tua yang tidak mendukung sepenuhnya kegiatan pengembangan diri anaknya, tidak akan berjalan sebagai mana mestinya, walaupun minat siswa besar terhadap kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri 04 Solok Selatan.

Berbicara kita mengenai dukungan orangtua, merupakan kunci kegiatan siswa, apa saja yang akan diadakan di sekolah itu. Di SMP Negeri 04 Solok Selatan orang tua siswa sangat mendukung kegiatan anak-anaknya untuk pengembangan diri sepak bola sebab mereka selalu mensupport anak-anak untuk ikut latihan sepak bola pada sore harinya.

Selain minat dan dukungan orang tua, dukungan kepala sekolah juga sangat diperlukan dalam kegiatan pengembangan diri siswa. Kalau kita perhatikan dari tulisan di atas komponen ketiga yang sangat mempengaruhi kegiatan pengembangan diri siswa adalah dukungan kepala sekolah, sebab seluruh kegiatan siswa itu kalau kepala sekolah kurang merespon kegiatan maka akan terhambatnya kegiatan tersebut.

Di SMP Negeri 04 Solok Selatan, kepala sekolah adalah orang yang hobinya olahraga, jadi kalau ada kegiatan siswa tentang olahraga terutama sepakbola, kepala sekolah sangat setuju sekali, apalagi sepakbola merupakan cabang yang paling populer di jagad ini.

Kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri 04 Solok Selatan kalau kita lihat kepala sekolah sangat semangat sekali apalagi dengan tema membangkitkan batang tarandam, sebab SMP Negeri 04 Solok Selatan dulu pernah kesebelasan yang disegani oleh SMP-SMP lain di Solok Selatan.

Murid kelas I dan II yang mengikuti kegiatan pengembangan diri sepakbola cukup banyak, hal ini bisa kita lihat dari kedatangan siswa itu pada sore harinya.

Sekolah penyajian pembelajaran pendidikan jasmani hanya dengan waktu 2 x 45 menit 1 kali dalam satu minggu ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesegaran jasmani para siswa. Maka dari itu perlu penambahan pembelajaran dengan melakukan kegiatan-kegiatan di luar jam pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan pengembangan diri penjas. Dengan adanya pengembangan diri penjas ini diharapkan mampu meningkatkan kesegaran jasmani, menyalur dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Untuk tercapainya kesegaran jasmani diharapkan proses pembelajaran perlu dilakukan secara efektif dan fungsional sekaligus terpadu seperti yang tertuang dalam kurikulum (1994) yang berbunyi : “Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan pengembangan diri merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan secara keseluruhan dari sekolah yang bersangkutan”.

Intrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekolah dengan waktu sesuai dengan struktur program. Kokurikuler adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan pemerdayaan pembelajaran yang ditetapkan di dalam struktur program, maksudnya apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Pengembangan diri merupakan wahana pembinaan siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah baik secara berkala atau pada waktu-waktu tertentu. Karena sifat dari pengembangan diri

tersebut bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan pengembangan diri. Sebagaimana yang ditegaskan dalam SK Mendikbu No. 0421/U/1984 tentang pembinaan kesiswaan dan SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 226/C/Kep/1992 tentang Pembinaan Kegiatan Kesiswaan, bahwa : “Pembinaan kegiatan kesiswaan yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang pada umumnya menunjang kegiatan intrakurikuler”.

Penjelasan di atas bahwa, kegiatan pengembangan diri adalah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan, meningkatkan prestasi olahraga, menyalurkan minat dan bakat para siswa, agar dapat tumbuh secara wajar, teratur dan optimal dalam rangka memantapkan sekolah serta menunjang terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan. Melalui kegiatan pengembangan diri ini semua potensi tersebut di pupuk ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga para siswa memiliki jati diri dan moral yang jelas serta berkualitas tinggi. Hendaknya sekolah harus dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan pengembangan diri penjas, terencana dan terkoordinir. Kegiatan pengembangan diri penjas harus dapat perhatian khusus dari para pengelola lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, sebab siswa merupakan asset bangsa yang amat berguna untuk masa depan.

Bidang studi pembelajaran penjas adalah wajib di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diateh Kabupaten Solok Selatan yang terdapat dalam kurikulum dan program sekolah. Di mana pembelajaran penjas

terdiri dari teori dan praktek. Yang dikatakan olahraga praktek antara lain olahraga permainan yaitu bola kaki, bola voli, bola basket dan olahraga pilihan yaitu sepak takraw, pencak silat, tenis meja, bulu tangkis. Sedangkan olahraga perlombaan yaitu atletik.

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga sekolah menengah pertama adalah membantu siswa untuk meningkatkan derajat kesegaran jasmani dan keterampilan gerak dasar dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, pematangan sikap mental yang diaplikasikan dalam berbagai aktivitas jasmani agar dapat : 1) Mencapai pertumbuhan jasmani, khususnya tinggi dan berat badan yang ideal secara harmonis dan perkembangan jasmani yang memiliki ketahanan yang memadai, 2) Menetapkan sikap dan perilaku yang positif seperti: Disiplin, jujur, kerjasama, menghargai orang lain, berjiwa kompetitif (bersaing) yang sehat dan patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, 3) menyenangkan aktivitas jasmani dan olahraga yang dapat dipakai untuk mengisi waktu luang dan kebiasaan hidup sehat, 4) Meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan gerak dasar dalam cabang olahraga dan kesehatan yang baik (Depdiknas, 1992: 2)

Dalam rangka mencapai hal tersebut di atas maka di dalam kurikulum SMP telah dituangkan tentang pendidikan jasmani dan kesehatan di dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (KTSP) tahun 2002 hanya tersedia waktu 2 (dua) jam pelajaran setiap kelas dalam satu minggu, dirasakan sangat kurang sekali. Mengingat keterbatasan jumlah jam pelajaran yang tersedia

setiap minggu, maka diperlukan kegiatan yang dapat mempercepat proses pencapaian tujuan tersebut yaitu program kegiatan pengembangan diri sebagai pemantapan kegiatan formal yang dilaksanakan di dalam jam pelajaran.

Kegiatan pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tertera dalam susunan program sesuai dengan landasan dan kebutuhan sekolah. Sedangkan kegiatan formal atau intrakurikuler adalah suatu proses terjadinya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pengembangan diri ini didasari SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 118/U/2002 “Kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur OSIS, latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala (Depdikora RI, 2002 : 3).

SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diateh Kabupaten Solok Selatan pada awal tahun 1990 mempunyai prestasi yang cukup membanggakan yaitu pernah menjadi juara sepakbola se Kabupaten Solok Selatan, namun pada saat sekarang ini prestasi yang diraih oleh SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diateh Kabupaten Solok Selatan khususnya pada olahraga sepakbola cukup rendah atau kurang menunjukkan suatu prestasi yang baik.

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai salah seorang guru olahraga Penjas di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diateh Kabupaten Solok Selatan terungkap bahwa kegiatan pengembangan diri Penjas khususnya olahraga sepakbola diikuti oleh siswa kelas I dan Kelas II

sedangkan kelas III tidak, sebab kelas tiga sibuk dengan belajar dan bimbel di luar untuk menghadapi ujian akhir nasional yang akan dihadapi. Namun masih banyak siswa kelas I dan Kelas II yang tidak mengikutinya. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diateh Kabupaten Solok Selatan sudah lama dilaksanakan oleh pihak sekolah dan ini sudah dimasukkan sebagai salah satu program sekolah. Hal ini bisa dilihat pada jadwal pelaksanaan kegiatan pengembangan diri penjas yaitu : hari Jum'at, Sabtu dan Minggu, jumlah siswa yang banyaknya 184 orang siswa laki-laki. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri masih terlihat bahwa tidak semua siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri sepakbola. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan dampak negatif pada diri siswa dan menyebabkan kenakalan remaja dan prestasi di bidang olahraga sulit dicapai. Belum lancarnya pelaksanaannya kegiatan pengembangan diri sepakbola hal ini akan menimbulkan bermacam-macam dugaan antara lain : kurangnya dukungan kepala sekolah, guru penjas, rendahnya minat siswa, sarana dan prasarana yang tidak memadai, rendahnya dukungan orang tua dan guru bidang studi yang lain.

Untuk gambaran yang akurat dan terarah mengenai kurangnya minat siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diateh Kabupaten Solok Selatan dan juga karena penulis adalah salah seorang guru olahraga di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diateh Kabupaten Solok

Selatan , sehingga penulis mengetahui mengenai potensi sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diatesh Kabupaten Solok Selatan, maka perlu kiranya dilakukan suatu penelitian untuk mengungkapkan kenyataan yang timbul masalah tersebut, yang nantinya akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **”Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Pada Cabang Olahraga Sepakbola Di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Parik Gadang Di Ateh.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diatesh terhadap kegiatan pengembangan diri siswa pada cabang olahraga sepakbola antara lain :

1. Kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepakbola
2. Minat siswa terhadap kegiatan pengembangan diri sepakbola
3. Guru penjas terhadap pelaksanaan pengembangan diri sepakbola
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
5. Orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepakbola.
6. Guru bidang studi yang lain terhadap pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diatesh .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibahas di atas maka penelitian di batasi pada :

1. Minat siswa terhadap kegiatan pengembangan diri siswa pada cabang olahraga sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Di Ateh
2. Dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan diri siswa pada cabang olahraga sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Di Ateh
3. Dukungan orang tua terhadap pengembangan diri siswa pada cabang olahraga sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Di Ateh.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana minat siswa terhadap kegiatan pengembangan diri siswa pada cabang olahraga sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Di Ateh?
2. Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan pengembangan diri siswa pada cabang olahraga sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Di Ateh?

3. Bagaimana dukungan orangtua terhadap kegiatan pengembangan diri siswa pada cabang olahraga sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Di Ateh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui kegiatan pengembangan diri siswa pada cabang olahraga sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Di Ateh Kabupaten Solok Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Kepala sekolah SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Di Ateh Kabupaten Solok Selatan, sebagai bahan untuk melaksanakan fungsi kegiatan pengembangan diri sepakbola khususnya dan penjas umumnya.
2. Bagi guru penjas, sebagai bahan untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan diri supaya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri pada masa yang akan datang berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
3. Sebagai bahan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya
4. Sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu bagi FIK UNP.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Permainan sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer di dunia. Sepakbola telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan dari bentuk sederhana dan primitif sampai menjadi permainan sepakbola modern yang sangat digemari dan disenangi banyak orang, anak-anak dan usia tua dan bahkan wanita. Kemudian kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat juga mempengaruhi perkembangan sepakbola ini.

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain termasuk penjaga gawang. Dan permainan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu oleh dua orang hakim garis dan satu wasit cadangan. Permainan dilangsungkan dalam dua babak, dan apabila masih imbang juga maka dilanjutkan dengan adu penalti dengan masing-masing tim menunjuk 5 orang penembak, (Peraturan umum pertandingan PSSI, 1995).

Sepakbola pada dasarnya ialah suatu usaha untuk menguasai bola atau untuk merebutnya kembali bila dikuasai oleh lawan, ini berdasarkan pada ide atau tujuan dari sepakbola itu sendiri yaitu berusaha untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menghindari kemasukan bola ke gawang dari serangan lawan. Yang membuat gol terbanyak yang

memenangkan pertandingan. Kalau prinsip ini kita telusuri lebih jauh, maka kita dapat menyimpulkan bahwa untuk membuat gol kita harus menguasai bola dan untuk mencegah gol oleh lawan kita harus berusaha merebut bola dari lawan.

Dalam peraturan permainan PSSI (2005) menetapkan ketentuan dan persyaratan lapangan dan bola sebagai berikut:

“1. Lapangan: a). Ukuran maksimal 110 x 75 meter dan minimal 100 x 64 meter, b). Garis gawang harus sama lebarnya dengan tiang gawang, dimana tiang gawang berbentuk bulat dengan diameter 12 cm, c). Tanda-tanda atau garis batas di buat dengan kapur warna putih, d). Bendera sudut harus berwarna jelas, e). Ukuran gawang : tinggi 2,44 meter, dengan lebar 7,32 meter. 2. Bola: a). Bola harus bulat, bagian luar harus terbuat dari kulit atau bahan sintetis yang tidak membahayakan pemain, b). Lingkaran bola tidak boleh lebih dari 71 cm dan tidak boleh kurang dari 68 cm, c). Berat bola tidak boleh lebih dari 453 gram dan tidak kurang dari 396 gram.”

1. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, yang dilakukan di luar jam pelajaran atau pada waktu libur, agar para siswa dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan berbagai macam kegiatan. Tujuan dan manfaat kegiatan ini terutama mengembangkan dan meningkatkan bakat, minat, kepribadian dan potensi serta kreativitas pada diri masing-masing diri individu. Kegiatan ini juga dapat menambah atau menunjang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Sutisna (1989:67) mengemukakan pengertian kegiatan pengembangan diri adalah: “Kegiatan-kegiatan sekolah yang

konstruktif, dalam mana murid berprestasi di luar, dan sebagai tambahan kepada kegiatan kelas yang formal”.

Sementara itu mengacu kepada surat keputusan Direktur Jenderal Pajak Dikdasmen Depdikbud No.226/C/Kep/O/1997 disebutkan dalam pasal 1 ayat 25 bahwa yang dimaksud dengan kegiatan pengembangan diri adalah:

“Kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang di lakukan baik di sekolah atau pun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan diri merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sebagai penunjang kegiatan formal (kegiatan intra dan kokurikuler) di kelas guna memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat serta potensi sumber daya manusianya. Jadi jelaslah bahwa kegiatan pengembangan diri ini sangat baik sekali dilaksanakan pada lembaga pendidikan guna pembinaan dan pengembangan potensi sumber daya manusia yang ada pada masing-masing individu.

a. Bentuk dan Jenis Kegiatan Pengembangan diri

Banyak macam dan jumlah kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di sekolah-sekolah. Dalam pelaksanaannya mungkin setiap sekolah tidak sama karena di sesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dari masing-masing sekolah. Ketidaksamaan ini juga dapat disebabkan

oleh berapa hal, diantaranya adalah fasilitas yang terbatas, guru/Pembina yang sedikit, biaya yang kurang memadai dan sebagainya.

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mengunjungi objek-objek tertentu, penyelenggaraan koperasi sekolah, palang merah remaja, kegiatan osis serta kegiatan, pramuka, kegiatan musik dan berbagai cabang olahraga dan lainnya yang sejenis dan relevan serta dapat digolongkan ke dalam kegiatan pengembangan diri Depdikbud (1997) berikut. Dari ini uraian beberapa jenis kegiatan yang dikemukakan Sutisna. (1989: 68) yaitu:

“1) Organisasi murid seluruh sekolah, 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas, 3) Kesenian tari-tari, band, nyanyian-nyayian bersama, 4) Pidato dan ceramah, sandiwara dan sebagainya, 5) Club-club hobi (fotografi, hasta dan karya), 6) Kegiatan-kegiatan sosial, 7) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (Klub IPA, IPS dan sebagainya), 8) Atletik dan sport, 9) Publikasi sekolah, 10) Organisasi-organisasi yang disponsori (pramuka)”

Dari jenis kegiatan yang dikemukakan di atas tidak berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakan semua kegiatan itu akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari masing-masing sekolah.

b. Maksud dan Tujuan Kegiatan Pengembangan diri

Setiap kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan. Hal ini penting karena merupakan arahan dan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan tersebut, ke mana kegiatan tersebut hendak di bawah harus berdasarkan pada tujuan, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik tanpa menimbulkan hal-hal yang tidak

diinginkan. Kegiatan pengembangan diri sebagai wahana kegiatan siswa, dimaksud untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat para siswa agar dapat berkembang secara wajar dan terarah. Adapun hasil-hasil yang diharapkan melalui kegiatan pengembangan diri yang terdapat dalam Depdikbud (1997).

”(1) Siswa dapat memiliki ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya yaitu: lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. (2) Siswa dapat mengembangkan potensi minat, bakat dan kreativitasnya secara wajar dan terarah. (3) Terbentuk sikap perilaku dan kepribadian siswa secara mantap. (4) Terbentuk sikap disiplin, rasa memiliki, tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi di kalangan para siswa sehingga terdorong suasana kehidupan sekolah wijaya mandala”.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri ini tidak hanya bagi individu atau siswa itu sendiri, tetapi dirasakan pula oleh sekelompok dan bagi masyarakat di mana siswa itu berada. Mengingat pentingnya manfaat bagi lingkungan masyarakat, maka lembaga per sekolah sudah seharusnya menyadari dan melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Sebab semakin baik pengelolaan dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri maka akan memberikan manfaat secara optimal bagi siswa dan bagi masyarakat sekitarnya.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan diri

Dalam rangka peningkatan mutu pembinaan siswa sangat dirasakan perlu dilaksanakannya kegiatan pengembangan diri. Agar kegiatan

pengembangan diri dapat dilaksanakan secara tertib, rapi, menyeluruh dan professional maka perlu dilibatkan berbagai unsur yang terkait seperti: Kepala sekolah, Pembina OSIS, para guru, tenaga pendidikan lainnya, pengurus Komite Sekolah dan pengurus OSIS, (siswa). Dari semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri hendaknya masing-masing tugas diperinci dengan jelas dan tegas. Dengan demikian mereka akan memahami dan mengerti dengan kewajiban dan tanggung jawabnya serta saling mendukung satu sama lain. Dengan terciptanya kerja sama dari masing-masing unsur tersebut diharapkan akan menimbulkan motivasi dan suasana yang merangsang keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.

Pelaksanaan dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai “Perihal (perbuatan usaha) yang dilakukan dalam melaksanakan atau menjalankan suatu program atau rencana yang ditetapkan sebelumnya”. (Poerwadarmita 1985). Jadi setiap pelaksanaan suatu kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan kepada rencana atau program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Agar kegiatan pengembangan diri tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dalam penyusunan suatu rencana program kita harus memperhatikan dan memperkirakan sumber-sumber potensi yang ada dan hambatan-hambatan yang ditemui. Potensi-potensi ini sangat menunjang terhadap kegiatan pengembangan diri yang akan dilaksanakan. Berikut ini

beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun suatu perencanaan kegiatan pengembangan diri sebagai berikut :

- 1) Penyusunan program. Dalam penyusunan program yang perlu diperhatikan yaitu:
 - a) Program harus sederhana, mudah di pahami dan mudah dilaksanakan
 - b) Program hendaknya memperhitungkan berbagai faktor antara lain: kemampuan tenaga, dana, sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah, orang tua dan suasana lingkungan serta partisipasi siswa dalam melaksanakan program
- 2) Tenaga dalam hal ini yang dimaksud tenaga yang dimiliki kemampuan profesional, teguh, terampil dan berwibawa.
- 3) Sarana dan prasarana yang cukup merupakan faktor yang memper lancar dan memperat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di sekolah.
- 4) Kemampuan siswa, diharapkan adanya dorongan dan kemauan warga sekolah terutama para siswa, untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri dengan penuh kesadaran sehingga mereka memperoleh manfaat yang besar, baik bagi pribadi maupun bagi sekolah dan masyarakat

Dengan memperhatikan pedoman dalam penyusunan di atas diharapkan kegiatan pengembangan diri tersebut dapat dilaksanakan secara

efektif dan efisien sehingga benar-benar memberikan manfaat yang berguna keberhasilan bagi siswa maupun bagi sekolah.

d. Manfaat Kegiatan Pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri apabila pelaksanaan dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang sangat berarti bagi kehidupan siswa. Karena melalui kegiatan pengembangan diri tersebut pihak sekolah dapat memupuk, mengembangkan dan meningkatkan minat, bakat, kepribadian dan potensi serta aktivitas pada diri masing-masing individu.

Untuk mewujudkan upaya pengembangan dan pembinaan diri para siswa, merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan. Untuk itu merealisasikannya maka tiap kegiatan dan upaya yang dilakukan sekolah hendaknya selalu berorientasi kepada kepentingan, kemajuan dan perkembangan peserta didik agar mereka bisa mempersiapkan diri dan masa depan yang baik dengan arti kata, para siswa harus dipersiapkan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Oleh karena itu perlu program kegiatan yang terencana, sederhana, kongkrit dan operasional, yang ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan pemikiran tersebut perlu ditingkatkan intensitas pembinaan kegiatan pengembangan diri sebagai aktualisasi dan optimasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh siswa dalam berbagai mata pelajaran atau bidang studi. Mengingat betapa pentingnya

pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bagi pembinaan siswa maka Depdikbud (1997: 5) menjelaskan ada beberapa manfaat dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tersebut yaitu :

“a) untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan siswa dalam arti memberdayakan, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, b) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, c) Untuk membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Berdasarkan pendapat di atas jelaslah kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan. Pembinaan dan peningkatan potensi bakat, minat daya kreatif serta pengetahuan dan kepribadian siswa.”

2. Dukungan kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai atasan langsung dari guru serta sebagai pemimpin dari seluruh kegiatan sekolah harus dapat menjalankan tugas sebagai seorang supervisor, agar semua bentuk kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor yang dikemukakan John I Bola (1985: 18) adalah :

“a) Membantu guru mendiagnosis dan melalui kebutuhan yang diperlukan, b) membantu merencanakan tujuan serta menyediakan sumber baik materil maupun tenaga guru, c) Memberi motivasi pada guru maupun pada anak didik, d) Memberikan penghargaan serta melaporkan kemajuan”.

Kutipan di atas tugas kepala sekolah sebagai supervisor sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan pengembangan diri di sekolah dan disamping itu juga tugas seorang kepala sekolah adalah sebagai Pembina dalam pendidikan kepala sekolah hendaknya

memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengembangan diri dapat berupa perhatian, material dan moral. Dukungan kepala sekolah yang bersifat material dalam suatu usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses kegiatan pengembangan diri. Dukungan kepala sekolah yang bersifat perhatian yaitu dengan memantau langsung ke lapangan serta mengawasi setiap pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan peserta didik. Sedang dukungan moral kepala sekolah yang bersifat moral dapat dilakukan dengan cara memikirkan dan membicarakan dengan guru-guru terhadap perkembangan dan kemajuan proses kegiatan, sehingga dalam kegiatan ini apabila terjadi hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri kepala sekolah juga dapat memberikan saran dan pemikiran mencari solusi/jalan keluarnya. Kepala sekolah harus memberikan bantuan kepada seluruh guru/staf pengajar untuk mengembangkan proses belajar mengajar maupun kegiatan pengembangan diri supaya terlaksana dengan baik. Bantuan itu berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan dan pelaksanaan pembaharuan pendidikan jasmani. Adapun bentuk dalam pelaksanaan pengembangan diri Pendidikan jasmani pada cabang olahraga meliputi:

- a. Fasilitas atau prasarana ialah sesuatu yang tetap yang tidak bisa pindah-pindah seperti lapangan.
- b. Sarana atau perlengkapan suatu yang sukar dipindahkan atau perkakas seperti matras.

- c. Sarana atau alat-alat yang pemakaiannya relatif pendek seperti net, bola.
- d. Kegiatan khusus seperti antara lain kesehatan teori

Kepala sekolah sangat berperan terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di sekolah, karena ini adalah beban dan kewajiban seorang kepala sekolah. Sehingga pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dapat terlaksana dengan lancar. Kegiatan pengembangan diri pendidikan jasmani dijadikan tepat pembinaan bakat, minat yang dimiliki siswa terhadap berbagai cabang olahraga. Manfaat dari kegiatan pengembangan diri pendidikan jasmani adalah meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, meningkatkan prestasi olahraga.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan pendidikan jasmani dan begitu pola dengan pengembangan diri tidaklah mungkin bila melakukan aktivitas tanpa didukung oleh sarana dan prasarana sehingga aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik.

Sarana adalah suatu alat/fasilitas yang bersifat tidak permanent (yang dapat dipindah-pindahkan) yang dapat dipakai dalam pencapaian tujuan. Prasarana adalah suatu alat/fasilitas yang tidak dapat dipisahkan dan bersifat permanent (yang tidak dapat dipindah-pindahkan). Yanis dalam Suparto (1989: 20) menjelaskan:

“Kedudukan sarana dan prasarana dalam pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan olahraga sangat memegang peranan penting sarana dan prasarana harus disediakan sesuai

dengan kebutuhan di lapangan. Sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang berjalannya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk pendidikan olahraga sukar diramalkan pencapaian tujuan yang diharapkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas sarana dan prasarana sangatlah penting dalam menunjang proses berjalannya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan pengembangan diri di sekolah tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Penggunaan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar, keterampilan dan penyaluran minat dan bakat pada umumnya. Dengan demikian bahwa guru harus mempunyai pengertian akan fungsi dan kedudukan sarana dan prasarana.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah sangat penting. Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diatesh Kabupaten Solok Selatan adalah :

- a) Ruang sekolah yang dapat dipakai untuk belajar teori
- b) Ruang yang dapat dipakai olahraga senam
- c) Alat-alat peraga/media olahraga
- d) Buku pegangan guru
- e) Perpustakaan/buku-buku bacaan untuk siswa
- f) Bola kaki sebanyak 5 buah, bola volley 3 buah, bola basket 2 buah, dan bola takraw 5 buah.

Untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri olahraga sepakbola bidang olahraga sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Tidak mungkin melakukan kegiatan pengembangan diri pendidikan jasmani tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap, sebab proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik.

4. Dukungan Orang Tua

Keluarga, terutama orang tua merupakan orang terdekat dengan siswa, sedangkan keluarga merupakan pendidikan yang pertama di terima oleh anak atau siswa sebagai orang terdekat. Orang tua lebih banyak mengetahui tentang perkembangan anaknya, apakah anak tersebut mempunyai minat, bakat dalam kegiatan pengembangan diri dan apabila orang mengetahui tentang minat tersebut, maka seharusnya orang tua memberikan dukungan moral atau materi untuk memacu terlaksananya kegiatan pengembangan diri di sekolah. Kegiatan ini diharapkan agar nantinya dapat menguasai keterampilan serta berprestasi dalam berbagai cabang olahraga baik cabang olahraga karena salah satu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dalam cabang olahraga tersebut. Melalui kegiatan pengembangan diri pendidikan jasmani.

Hal ini sesuai dengan yang diucapkan sewaktu seminar nasional keolahragaan di Universitas Negeri Padang bahwa: Sugiyanto (2000 : 9). Begitu juga menurut Siregar (1993) bahwa “olahraga di sekolah secara kurikuler belum mencapai bobot untuk mendukung sepenuhnya program peningkatan prestasi dalam cabang olahraga maka perlu diadakan kegiatan pengembangan diri”.

Dari pendapat tersebut jelas bahwa melalui kegiatan pengembangan diri yang teratur dan terprogram dengan baik akan dapat meningkatkan keterampilan dan prestasi dalam cabang olahraga yang diadakan di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diateh Kabupaten Solok Selatan. Dalam kenyataan kebanyakan dari orang tua siswa yang kurang peduli dalam memberikan dukungan kepada anaknya dalam kegiatan pengembangan diri yang diadakan di sekolah pada umumnya orang tua hanya berpikir dan berpendapat setelah pulang sekolah mereka harus membantu pekerjaan orang tuanya.

Dukungan orang tua sangat minim sekali dalam pemberian dorongan untuk anak dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri pendidikan jasmani di sekolah dan di sudut yang lain orang tua siswa masih belum memahami dan kurang mengetahui manfaat olahraga, padahal anak-anaknya sangat menggemari dan menyukai olahraga.

Maka dari itu perlu diberikan pengertian dan pemahaman tentang manfaat dan tujuan mengikuti kegiatan pengembangan diri dalam berbagai cabang olahraga yang diadakan di sekolah, apabila orang tua memahami begitu banyak manfaatnya bagi anak apalagi orang yang rutin olahraga terutama untuk menjaga kesegaran jasmani dan mengembangkan prestasi olahraga dan tidak sedikit juga orang yang hidup dari olahraga yang digelutinya, justru karena itu melalui sekolah dan rapat Komite Sekolah sangat tepat dan baik untuk memberikan pemahaman dan pengertian pada orang tua siswa tentang kegunaan dan manfaat kegiatan pengembangan diri pendidikan

jasmani bagi anak-anak. Sehingga nantinya orang tua siswa dapat mendukung secara sepenuhnya terhadap pelaksanaan pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diatesh Kabupaten Solok Selatan.

Hakekat Minat

Minat merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan apapun contohnya olahraga, selain itu minat juga merupakan suatu aspek psikis manusia dalam memandang senang dan tidak senang terhadap suatu peristiwa atau objek tertentu. Objek tertentu yang menyenangkan akan menimbulkan minat pada manusia. Menurut Jersild dan Tach (1986: 37) menerangkan bahwa minat atau interest menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Sedangkan menurut Dayles Fryer yang dikutip oleh Wayan Nur Kencana (1986: 229) mengemukakan bahwa interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang bagi individu. Menurut Welgito dalam Maihanti (1977: 153) bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan situasi keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Dari tiga pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa minat senantiasa erat hubungannya perasaan individu, objek, untuk melakukan aktivitas, sesuai dengan situasi dan keinginan untuk membuktikannya.

Lebih lanjut Witherington dikutip oleh Bakhtiar (1992) bahwa minat adalah suatu keadaan seseorang terhadap suatu objek, suatu pribadi, suatu hal

atau suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Sedangkan menurut Slameto (1987) minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Sesuai dengan kutipan di atas bahwa seorang yang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia akan cenderung untuk memperhatikan dan mengamatinya serta mencobanya.

Penjelasan di atas didukung oleh Effendi (1995: 69) menyatakan :

“Minat akan mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perubahan tertentu yang ditujukan untuk berintegrasi secara objektif dengan meningkatkan perhatian terhadap objek yang banyak sangkut pautnya dengan individu sendiri dalam mencapai tujuan.”

Seorang yang berminat terhadap suatu objek atau olahraga ia akan melakukan olahraga tersebut. Orang yang berminat dalam olahraga khususnya sepakbola ia akan latihan secara kontinu dan teratur karena olahraga sepakbola merupakan olahraga yang sifatnya tim. Untuk mencapai suatu prestasi harus dimulai dari minat yang datang dari dalam diri kita sendiri. Dalam olahraga sepakbola kekurangan akan nampak sekali seperti : daya tahan, kecepatan, kekuatan, kelincahan pada diri kita pada waktu melakukan aktivitas olahraga, ketimbang olahraga yang lain. Winkel dan Yupriadi (1989 : 15) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri objek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu. Salah satu yang diminati akan menjadi pendorong bagi diri seseorang untuk melakukan satu kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Shadli dalam Ramanto (2000: 10) juga mengemukakan bahwa seseorang yang meminati sesuatu maka ia dengan kesadaran jiwa akan menerima yang datang dari luar dirinya. Dia akan memberikan keinginan, perhatian pada sesuatu yang diminatinya tersebut sehingga kegiatan yang dilakukan terarah dengan meminati sesuatu bidang seorang akan memberikan perhatian dan keinginan untuk memperolehnya lebih baik dari apa yang dilihatnya. Minat individu terhadap suatu objek tidak mungkin dapat disalurkan apabila tidak ada usaha yang dilakukan individu terhadap objek tersebut seperti dijelaskan oleh Effendi (1995) sebagai berikut :

“Mengikuti, mengerjakan sesuatu dengan minat bakat lebih baik dari pada tanpa minat, minat akan timbul apabila kita tertarik pada suatu objek karena sesuai dengan kebutuhan atau merasa sesuatu yang diikuti atau dikerjakan dirasakan berguna bagi dirinya, begitu pula sebaliknya minat tanpa usaha sedikit untuk berhasil”.

Dengan ketertarikan seorang terhadap suatu objek berarti ia mempunyai kebutuhan untuk berhubungan lebih aktif dengan objek yang disenanginya tersebut. Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa orang yang berminat akan melakukan suatu aktivitas dengan senang tanpa ada yang memaksa untuk melakukan hal yang disenanginya. Hal ini juga disampaikan oleh Slameto (1987: 180) minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya. Minat yang datang dalam diri individu akan lebih dekat hubungannya dengan keinginan hati nurani.

Sejalan dengan itu Alnedral (1991: 156) mengemukakan bahwa minat adalah suatu aspek psikis seorang yang mendorong untuk bertindak menyenangkan, mempersoalkan, berbuat, menangani, menerima dan suatu objek tertentu. Minat juga bisa dipengaruhi oleh keturunan.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa minat pada individu untuk melakukan aktivitas atau suatu hal yang diminatinya sudah ada dalam diri individu itu sendiri. Minat juga dapat dipengaruhi dari luar diri individu seperti minat pada olahraga yang dapat menjamin kehidupannya dimasa mendatang.

Minat yang datang dari luar akan sulit untuk mendapatkan hasil yang diinginkan baik dalam belajar maupun dalam aktivitas olahraga, dalam olahraga apabila seorang tidak mempunyai minat yang datang dari dalam sulit sekali untuk diarahkan sesuai hal yang diminatinya, apalagi olahraga yang diminatinya itu merupakan olahraga yang sifatnya tim, kenapa demikian halnya karena olahraga tim memerlukan latihan yang sifatnya kontinu dan juga kesadaran untuk memaksakan diri dalam hal latihan dan persiapan pertandingan.

Sehubungan dengan adanya faktor yang mempengaruhi minat dibawah ini dijelaskan oleh Crow and Crow dalam Jabar (1991: 12), yakni:

1. Faktor dorongan yakni yang berhubungan dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya.
2. Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial
3. Faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap objek, dimana hasil yang dicapai dengan

sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas bagi setiap individu.

Dari pendapat di atas dapat kita tarik kesimpulannya bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dan yang dimaksud dengan faktor penghambat yaitu suatu hal yang akan membuat minat seseorang hilang atau tidak tersalurkan dengan baik seperti: guru yang kurang berpengalaman, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya pertandingan, tak adanya suatu penghargaan dari pihak instansi yang berkaitan, tidak adanya pelatih.

a. Minat siswa terhadap kegiatan pengembangan diri sepakbola

Bidang studi sepakbola dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 merupakan olahraga pokok yang wajib untuk seluruh siswa baik kelas I, kelas II dan kelas III, baik yang tidak berminat maupun yang berminat. Orang yang berminat akan nampak dari segi perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Perhatian yang lebih juga merupakan ciri-ciri orang yang berminat.

Olahraga yang diminati seorang cenderung akan mendapat prestasi yang sangat memuaskan baik di daerah maupun ditingkat nasional khususnya cabang sepakbola. Anak yang memperhatikan dalam latihan dapat mengoreksi kesalahan yang dilakukan dalam latihan. Proses perhatian dapat diuraikan paling sedikit menjadi lima aspek. Hal ini juga dijelaskan oleh Whitherington (1991 : 132)

1. Perangsang-perangsang tertentu merangsang organisme yang sensitif.

2. Terhadap objek-objek yang terdapat perbedaan
3. Pilihan terhadap perangsang yang akan diperhatikan ditentukan oleh keadaan kesadaran.
4. Kemudian didapatlah konsentrasi atau pemusatan perhatian yang meliputi organisasi tingkah laku sehingga tercapai penyesuaian yang sebaik-baiknya terhadap objek atau masalah yang dihadapi.
5. Akhirnya perhatian ini akan menyinggung kebiasaan jiwa kita.

Dari proses perhatian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya minat timbul karena adanya perhatian yang kuat terhadap objek sehingga minat tersebut dapat kita transfer dalam kegiatan olahraga sepakbola. Minat siswa terhadap sepakbola juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang mana faktor itu ada faktor yang menunjang dan faktor yang menghambat minat.

Dalam hal ini juga dinyatakan oleh Mohammad Sajato (1988) minat seseorang terhadap olahraga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang siswa terhadap minat olahraga sepakbola adalah : a) mudah untuk dilakukan sendiri, b) murah dan bisa dilakukan dimana saja yang memungkinkan. c) dapat penghargaan dari orang lain, d) sarana dan prasarana, e) pelatih yang profesional.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa minat seseorang siswa dapat dibangkitkan oleh guru yang berpengalaman, serta mempunyai sertifikat yang didapatnya selama mengajar dan melatih siswa. Minat juga dapat dibangkitkan oleh sarana dan prasarana yang memadai, gizi yang cukup, motivasi serta pelatih yang profesional.

Dengan motivasi ini atlet akan melakukan latihan sesuai dengan perasaan dan motivasi yang ada dalam dirinya. Latihan itu akan dilaksanakan dengan senang hati dan ada pula yang melakukannya dengan tidak senang hati. Yang berhubungan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan akan timbul karena mengamati, menangkap, menghayalkan, mengingat dan memikirkan sesuatu, minat yang dimiliki atlet terhadap suatu objek tidak mungkin dapat disalurkan apabila tidak ada usaha yang dilakukan oleh atlet terhadap objek. Usman Effendi (1989) mengatakan, mengikuti atau mengerjakan sesuatu dengan minat akan lebih baik dari pada tanpa minat. Minat timbul apabila kita tertarik kepada sesuatu objek karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakannya bahwa sesuatu yang akan diikuti akan berguna bagi dirinya, begitu sebaliknya.

b. Teknik Permainan Sepakbola

Teknik dasar merupakan salah satu pondasi bagi seseorang untuk dapat bermain sepakbola. Menurut Darwis (1999 : 48) teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasari permainan sehingga dengan modal demikian seseorang dapat bermain sepakbola. Seluruh kegiatan dalam bermain dilakukan dengan gerakan-gerakan, baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun gerakan dengan bola. Ada beberapa teknik dasar sepakbola seperti :

- 1) Gerakan teknik tanpa bola: lari, melompat, tackling, sliding, dan rempel.

- 2) Gerakan teknik dengan bola: passing dan control, dribbling, crossing, long passing dan heading.

B. Kerangka Konseptual

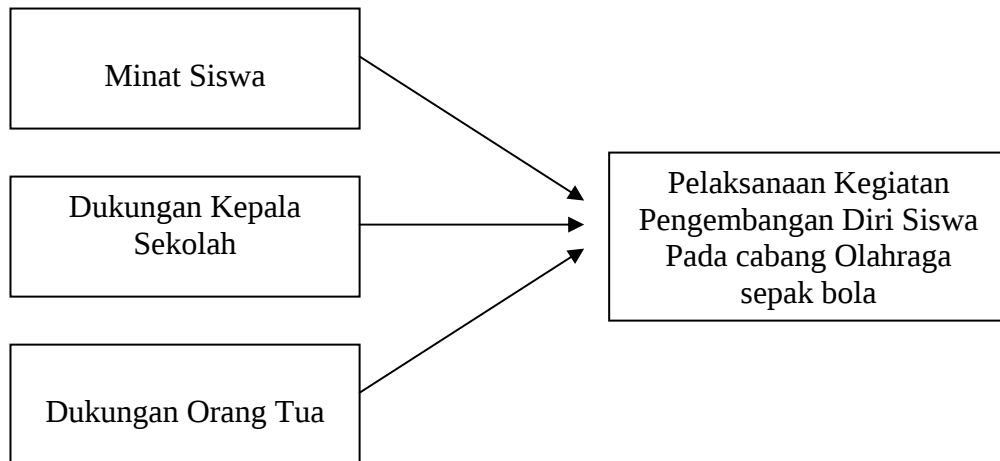
Proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani permainan sepakbola merupakan faktor yang mendorong timbulnya minat, dengan adanya proses belajar mengajar yang baik siswa cenderung akan meminati dan menyenangkan pelajaran tersebut.

Permainan sepakbola dilakukan pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani berlangsung, mereka bukan cuma hanya bermain saja tetapi juga diajarkan bagaimana teknik yang betul dalam permainan sepakbola sehingga mereka bisa memahami dan mengenali sepakbola dengan baik.

Dalam belajar sepakbola sarana dan prasarana sangat penting bagi proses belajar mengajar, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila sarana dan prasarananya lengkap. Di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diatesh Kabupaten Solok Selatan mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap, lapangan sepakbola dengan ukuran 110 x 90 meter, kostum sepakbola dua set, jumlah bola yang dimiliki 5 buah dan setiap mereka memiliki sepatu bola masing-masing.

Guru merupakan kunci utama bagi kesuksesan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah, begitu juga dalam hal pendidikan jasmani pada permainan sepakbola misalnya sebelum siswa bermain terlebih dahulu guru memberikan materi permainan sepakbola, kemudian di praktekan langsung di lapangan, selanjutnya guru akan melakukan evaluasi terhadap

materi sepakbola yang diberikan kepada siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana minat siswa terhadap kegiatan pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diateh Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diateh Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimana dukungan orang tua terhadap kegiatan pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Diateh Kabupaten Solok Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil olahan data dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Minat siswa terhadap kegiatan pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan dapat dikatakan baik, hal ini dibuktikan oleh sudah cukup baiknya pengalaman dan pengetahuan siswa terhadap kegiatan pengembangan diri sepak bola dan tingginya perhatian dan rasa senang siswa terhadap kegiatan pengembangan diri sepakbola, kemudian juga diketahui bahwa siswa sudah mengetahui manfaat dari kegiatan pengembangan diri sepkabola.
2. Dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan pengembangan diri dapat dikatakan sangat baik yang dibuktikan oleh adanya perencanaan, dan menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepakbola serta kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan.
3. Dukungan orang tua pada kegiatan pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 04 Solok Selatan tergolong sangat baik, hal ini dilihat dari perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis bahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis sampaikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat memberikan perhatian yang lebih kepada minat siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri sepakbola di sekolah.
2. Disarankan sekolah untuk dapat melakukan usaha-usaha lain yang dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepakbola di sekolah
3. Disarankan kepada orang tua murid untuk dapat memberikan dukungan sepenuhnya kepada anak untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri sepakbola yang diadakan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral. (1991). *Pengaruh Metode Belajar dan Minat Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Bola Voli*. Padang: FPOK IKIP Padang.
- Arikunti, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darwis, Ratinus, (1999). *Sepakbola Padang*. FIK UNP Padang
- Dekdikbud (1997) *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan diri Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dirjen Dikdasmen (1997). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan diri Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud, (1984), *Pengembangan Kurikulum Metoda dan Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Yayasan Insani.
- _____ (1997), *Bahan Penataran P4 Bagi Siswa*, Jakarta: Depdikbud
- Effendi, Usman dan Praja, S. (1995). *Pengantar Psikologi*. Bandung: CV. Angkasa.
- GBHN (1999-2004), *Garis-garis Besar Haluan Negara dan TAP MPR RI No. IV/MPR/19/1999*
- Jabar, Maryati, (1992). *Minat Mahasiswa Terhadap Kesenian dalam Pokok Pembahasan Notasi Balok di SLTP 2 Pariaman*. Padang: FBSS UNP.
- Jersild and Tach (1986) *Psikologi Pendidikan*. Jakarat: Gramedia
- Kencana Wayan Nur (1986) *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang
- Maiharti (1997). *Minat Siswa Terhadap Profesi Guru dan Bekerja Industri Jurusan PT Bangunan*. Padang: FPTK IKIP Padang.
- Sajoto, Mohammad (1988), *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Berolahraga*. Jakarta: Depdikbud Pendidikan Tinggi.
- Purwadarminta W. J.S (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- PSSI, (1995). *Sistem Kompetisi Sepakbola*. Jakarta: PSSI
- Siregar (1993). *Peningkatan Prestasi Dalam Cabang Olahraga*